



W a r t a SanMaRe



Gereja Santa Maria Regina – Paroki Bintaro Jaya

Alamat Sekretariat: Jl. MH Thamrin, Kavling B2 No. 3, CBD Bintaro Jaya Sektor 7, Tangerang Selatan

Telepon: 7459715, Fax: 7459717, email: sekretariat@Parokisanmare.or.id

JADWAL MISA

Misa Harian:

Senin s/d Sabtu 06.00 WIB

Hari Sabtu :

17.00 WIB

Hari Minggu :

06.30 - 09.00 - 17.00 WIB

Misa Jumat Pertama :

06.00 - 12.00 - 19.30 WIB

Adorasi Ekaristi:

Adorasi Sakramen Maha Kudus dapat dilaksanakan setiap saat (24 jam) di Kapel SanMaRe

PENYELIDIKAN KANONIK

(dengan perjanjian)

Hari Rabu, 17.00 – 18.30 WIB
Romo Lucky Nikasius, Pr.

Hari Kamis, 17.00 – 18.30 WIB
Romo Sylvester Nong, Pr.

PELAYANAN MISA REQUIEM DI GEREJA

Dapat diselenggarakan pada hari Senin hingga Jumat.
Hubungi Sekretariat Paroki.



Website:

www.parokibintarojaya.id



Instagram

@parokibintarojaya



Facebook Group:

SanMaReBintaroJaya

Kontribusi artikel, pengumuman, iklan:
komsos@parokiSanMaRe.or.id

16 Februari 2020

Tahun XI – No.07

Surat Keluarga Komisi Kerasulan Keluarga KAJ Keluarga Waspada Trauma



Keluarga Katolik yang terkasih, salam sejahtera dan berkat dari Allah Yang Mahabaik untuk kita semua. Membaca berita-berita akhir-akhir ini benar-benar membuat kita semua kuatir dan sekaligus cemas. Setiap anggota keluarga kita bisa terkena ancaman kejahatan yang membuat mereka mengalami trauma karena perbuatan orang-orang yang tidak bertanggung jawab, mulai dari orang-orang di rumah sendiri, teman-teman, maupun orang yang tidak dikenal.

Kejahatan seksual, kejahatan *bully*, kejahatan "*body-shaming*", kejahatan karena kekerasan fisik maupun verbal, dan banyak hal lain yang bahkan dapat digolongkan dalam perbuatan kriminal yang membuat kita harus semakin waspada dan yakin bahwa kejahatan seperti itu memang benar-benar ada, dan bisa melanda siapa saja dan di mana saja. Kita benar-benar berada dalam situasi serba kurang aman, meskipun masih jauh lebih banyak orang-orang baik, tetapi satu orang tak bertanggung

jawab melakukan perbuatan jahat dan tercela, maka bekasnya akan teringat sepanjang masa.

Kejahatan seksual semakin banyak terjadi dalam rupa-rupa bentuk dan modusnya. Kejahatan ini lebih sering dilakukan oleh orang-orang terdekat, yang sering berjumpa dengan anak-anak atau anggota keluarga yang lain, yang rentan, lemah, dan tak berdaya. Anak-anak adalah salah satu yang paling sering menjadi korban kejahatan ini. Dengan dalih berbuat baik, menolong, bersikap ramah, bersikap bijaksana, tetapi kemudian mengambil manfaat yang tidak disepakati oleh pihak korban, menjadikan trauma seksual menjadi trauma yang sulit hilang bahkan bisa berakibat transformatif negatif.

Kejahatan *bully* mempunyai banyak bentuk dan ceritanya. Orang yang terkena *bully*, terutama anak-anak yang lebih lemah, perempuan, dan siapa saja yang dalam posisi lebih rentan, mengalami *bully* sebagai salah satu trauma yang bisa sangat mengganggu pertumbuhan psikis anggota keluarga kita. *Bully* melemahkan pikiran, harapan baik, kemerdekaan bertindak dan berpikir, sampai menghambat kepribadian secara mendasar. *Bully* bisa jadi suatu kejahatan yang tersembunyi dan secara perlahan merusak anggota keluarga yang terkena.

"*Body shaming*", yang selama ini semakin disuarakan, adalah bentuk kejahatan yang terbungkus omongan antar pribadi yang merusak. Orang dengan bentuk tubuh kurang sempurna, dengan penampilan kurang menarik, dengan ukuran organ yang dianggap kurang, akan semakin terpuruk karena selalu diingatkan oleh hal-hal buruk yang ia alami. Betapa menyedihkan mengingat orang selalu mengatakan "gendut", "hitam", "sipit", "cebol", "chubby", dan masih banyak istilah lain yang membuat orang anti pada dirinya sendiri dan menjadi inferior (tidak percaya diri).

Kekerasan dalam rumah tangga atau *bully* secara fisik adalah juga ancaman yang mengerikan pada beberapa orang yang terkena. Bekas-bekas pukulan yang sudah sembuh pun tidak akan dapat menghilangkan kenangan buruk yang dialami. Kekerasan fisik masih terjadi bahkan dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti orangtua, kakak, paman, sepupu, dan kenalan lainnya. Kekerasan verbal juga mempunyai hasil yang mirip, sebab perkataan dan serapah yang kasar tetap mengena pada perasaan orang yang tidak mudah dihilangkan dari ingatannya.

Keluarga-keluarga yang terkasih, mari kita semakin mengamati, melihat lebih dalam, menginginkan lebih baik, untuk mengetahui situasi orang-orang terdekat kita agar tidak mengalami trauma yang menyakitkan. Kita perlu memahami bahwa tidak semua orang yang mengalami kejahatan dalam rupa-rupa tersebut di atas akan menyampaikan dan mengatakan dengan jujur situasi yang dialaminya.

Kita perlu rajin bertanya, mendekati anggota keluarga kita yang lemah, agar kita dapat mengetahui lebih dini jika mereka mengalami ancaman kejahatan di luar atau di dalam rumah. Kita perlu membangun komunikasi yang dekat dan mendalam kepada anak-anak, atau kepada anggota keluarga yang lemah. Saya percaya dengan komunikasi dan kesadaran akan ancaman peristiwa traumatik ini, kita akan dapat menghindarkan mereka dari hal yang mengkhawatirkan.

Semoga seluruh keluarga mengalami kebahagiaan; mengalami rasa aman; mengalami kebebasan berekspresi; menjadi percaya diri dan termotivasi untuk mengembangkan dirinya; dan bersyukur atas hidupnya sebagai anugerah dari Allah. Mari mewujudkan cinta di bulan kasih ini melalui perhatian pada hal-hal yang bisa merusak. Barangkali suatu isu yang negatif justru dapat mendekatkan kita sekeluarga satu sama lain, agar semua merasakan damai sejahtera dalam hidupnya. Tuhan memberkati... Salam Keluarga Kudus. (Rm. Alexander Erwin Santoso MSF)

MENGENAL VIMPA



Vimpa adalah kain yang dikenakan di atas bahu Akolit/Misdinar untuk memegang mitra dan tongkat ketika digunakan oleh Uskup dalam Perayaan Ekaristi. Bersama dengan pembawa buku dua vimpa adalah pelayan langsung Uskup dan berjalan di belakangnya dalam prosesi. Pembawa tongkat berjalan di sebelah kiri - karena Uskup membawa tongkat di tangan kirinya, pembawa mitra di sebelah kanan.

Vimpa berfungsi yang digunakan untuk memegang mitra atau tongkat, sehingga mencegah kontak langsung dengan pontificalia oleh siapa pun selain Uskup. Dua pembawa vimpa menghadiri Uskup selama Misa Kepausan, dan mengikutinya dalam prosesi.

Fungsi mereka adalah untuk menunjukkan kepada jemaat bahwa orang yang membawa barang (baik Mitre atau Crozier) tidak memiliki wewenang seorang Uskup. Untuk alasan yang sama, pembawa Crozier juga memegangnya dalam posisi tertutup, dan di sebelah kanan adalah penjahat yang menghadap ke arah mereka, berbeda dengan

uskup, yang memegangnya dengan penjahat yang menghadap jauh dari dirinya sendiri, di tangan kiri.

Jika Anda diminta untuk melakukan peran ini (pekerjaan tersebut memiliki nama yang sama dengan item yang akan Anda kenakan) - misalnya pada Misa Konfirmasi - ingatlah untuk selalu memegang tongkat atau mitra melalui kain vimpa, tidak pernah dengan tangan kosong. Ini adalah tradisi yang kembali ke abad-abad awal gereja dan mengekspresikan penghormatan untuk hal yang Anda pegang. Tongkat dan mitra adalah 'lencana jabatan' Uskup dan, karena dia adalah seorang Uskup, hanya dia yang diizinkan memegangnya dengan tangan kosong. Demikian pula, jika Anda diminta memegang crosier selalu jaga kepala dalam posisi 'tertutup' - yang menghadap ke belakang di atas kepala Anda sendiri. Hanya Uskup itu sendiri, karena ia adalah seorang Uskup, membawa atau memegang tongkat dengan kepala menjauh darinya dalam posisi 'terbuka'.



Sebagai tanda penghormatan, selalu tunduk kepada Uskup setelah Anda memberikan sesuatu kepadanya atau dia telah memberikan sesuatu kepada Anda. Ingat, setiap Uskup adalah penerus langsung dari salah seorang Rasul yang berjalan, berbicara, makan dan minum bersama Yesus.**

Menyemai FAE di SanMaRe

“Saya merasa (lokakarya) FAE kali ini lebih lengkap dibandingkan yang sebelumnya,” tutur seorang perempuan muda peserta Lokakarya *Fully Alive Experience* (FAE) menyampaikan kesannya Minggu 9 Februari 2020. Perempuan itu pernah ikut lokakarya FAE sekitar 15 tahun yang silam. Ia menilai FAE di SanMaRe terlaksana secara lebih terorganisasi dengan tim fasilitator yang lebih matang.



Lokakarya FAE adalah sejenis pelatihan berkesinambungan, yang berisi cara-cara menjalani kehidupan secara penuh sebagai orang Katolik. Pelaksanaannya dalam dua akhir pekan, Sabtu dari siang sampai petang dan Minggu sejak pagi sampai petang. Lokakarya yang berlangsung di Ruang Andreas Gereja Santa Maria Regina, Bintaro Jaya, 1-2 Feb dan 8-9 Feb, merupakan pelatihan yang FAE ke 39.

Peserta FAE lainnya, dalam penutupan Minggu (9/2) petang, menegaskan bahwa lokakarya FAE selama dua akhir pekan itu betul-betul memberi kita pedoman caranya menjalani hidup secara penuh. Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, berlangsung secara berkesinambungan seumur hidup kita. “Dan praktik FAE dalam kehidupan, tentu terpulang kepada diri kita masing-masing,” ujar salah seorang peserta dari Paroki Bintaro Jaya.

Para peserta

Lokakarya FAE Angkatan 39 ini diikuti oleh 17 peserta, yang rentang usianya bervariasi dari 17 tahun (termuda) sampai 62 tahun (tertua). Dari 17 peserta, tercatat hanya lima orang warga Paroki SanMaRe di Bintaro Jaya. Selebihnya dari Bumi Serpong Damai, Ciputat, Bintaro, Ciputat, Alam Sutera dan dari Paroki Cilincing serta Paroki Tanjungpriok.

“Saya baru tahu bahwa cara pandang saya tentang kehidupan dan tentang orang lain, ternyata tidak menumbuhkan. Selama ini saya menilai cara-cara pandang saya tersebut sudah benar,” tutur seorang peserta dari Jakarta Utara. Peserta lain dari Ciputat mengungkapkan, visi atau cara-cara pandangnya pernah dibongkar dan diperbaiki ketika ia mengikuti lokakarya FAE belasan tahun silam. “Tapi, dalam lokakarya yang kali ini saya menemukan sejumlah cara pandang saya memang sudah harus direvisi lagi,” ujar perempuan dari Ciputat tersebut.

Perkembangan FAE

Lokakarya FAE aslinya digagas oleh Pastor John Powell SJ dan praktisi psikologi Loretta Brady dari Amerika Serikat. Lokakarya itu dibawa masuk ke Indonesia sekitar tahun 1990an

oleh dokter Edmond, dengan seizin John Powell. Sejak itu berkembang komunitas FAE di Jakarta yang dimotori oleh Hotman, Carolina dan teman-teman. Menjelang tahun 2000, Pastor Daniele Cambielli SX dari Kongregasi Xaverian di Bintaro, dibantu oleh Tim FAE dari Gereja Matius Penginjil di Bintaro, mengadakan lokakarya itu.

Tim FAE tersebut ikut mekar ketika muncul gereja SanMaRe di Bintaro Jaya, sebagai pengembangan dari Matius Penginjil. Tim FAE Matius Penginjil antara lain dimotori oleh Anna, Handoyo, Wina, Santy, Nani Seno dan Waskito Hadi. Sedang Tim FAE SanMaRe diujungtombaki oleh Ignatius Hadisumarto, Caroline Herlina, Wiwie Kartati, dan pasangan Andreas Oei-Stephanie Oei. Lokakarya dilaksanakan setahun sekali secara bergantian oleh Tim FAE Matius Penginjil dan Tim FAE SanMaRe.

Allah yang mana?

Setiap kali mengikuti lokakarya FAE, masing-masing peserta memang diajak mengenali isi-visi yang bisa melumpuhkan yang ada dalam dirinya. Kemudian, diajak menyemaikan visi-visi yang menumbuhkembangkan kehidupannya sendiri secara penuh. Kehidupannya sendiri, bukan kehidupan orang lain.



PERHATIAN !!!

buat kamu yang **BERPACARAN SERIUS**

kamu **HARUS** ikut **DISCOVERY 2020**

Sabtu, 21 Maret 2020 - Pukul 08:00 - 16:00 WIB

Ruang Andreas, It.3, Gereja Sanmare

BIAYA : IDR 300K/PASANGAN

info dan reg
Arie : 0812 995 6402
Yuni : 0811 199 320
atau
Sekretariat Paroki

Diselenggarakan oleh:




Dalam setiap lokakarya FAE, masing-masing peserta diajak mengenai cara pandangnya tentang diri sendiri, tentang orang lain, tentang kehidupan, dan tentang dunia. Bagian akhir lokakarya itu mengajak peserta mengenali cara pandang masing-masing tentang Allah. Apakah kita memandang Allah kita sebagai Tuhan yang pemaarah dan penghukum? Allah yang membantu kita melaknat musuh-musuh? Atau Allah yang mengabulkan semua permintaan kita jika kita selalu berbuat baik? Atau Allah yang mendorong kita berbuat baik, karena Ia telah sedemikian baik kepada kita?

Lokakarya FAE Angkatan 39 di SanMaRe ditutup Minggu 9/2 petang dengan misa yang dipimpin Pastor Leonardus Suharno SX. Dalam Lokakarya FAE, masing-masing peserta diajak menelusuri secara jujur cara pandang kita. Setiap peserta, pasti akan menemukan sendiri visi yang bisa menumbuhkannya. **

✠ JADWAL LITURGI ✠

<p>Hari Minggu Biasa VII, 23 Februari 2020 Bacaan: Im. 19:1-2,17-18; Mzm. 103:1-2,3-4,8,10,12-13; 1Kor. 3:16-23; Mat. 5:38-48 Saran Nyanyian: PS 322, 661, 662, 663, 823, 952</p>	<p>Minggu Prapaskah I, 01 Maret 2020 Bacaan: Kej. 2:7-9; 3:1-7; Mzm. 51:3-4,5-6a,12-13,14,17; Rm. 5:12-19; Mat. 4:1-11 Saran Nyanyian: PS 479, 490, 605, 606, 671, 698, 812, 965</p>
<p>Sabtu, 22 Februari pukul: 17.00 Koor dan PUA: St. Bartolomeus Pemazmur: Hari Sujatmoko Putra/i Altar: - Prodiakon: Rudy Andriyanto, Krisnawan Budiprasoyo, Agnes Bertha Tabarani, Didi Hartanto, I.Y. Supriyanto, Saras Damai Susetyo, Veronica Diana Irawati, Stefanus Hendarto, Paula Maria Chandra, Lydia Ety, Etmundus Giri Handana, Bernadette Aylina Kartika W, Aloysius Eko Prihadi, Agustinus Fadjar AS., Didik Wiryawan AP., Joseph Saly Listiyadi</p>	<p>Sabtu, 29 Februari pukul: 17.00 Koor dan PUA: St. Jovita Pemazmur: Edo Reinaldo Adi Putra/i Altar: Benedictus Sebastian Pratomo S., Rafael Marcellus Gilang S., Alexandra Ashley Soeterdy, Jennifer Patricia Wibowo, Gabriel Kent Pasaribu, Alexandre P. R. Kotambunan, FX Nitra Dwi Bagaskara, Maria Elisabeth Alta Dantiana Husada, Abraham Arindra Sarwonawadya, Gabriella Fawnia Santosa, Noel Ruben Guido Sagala Prodiakon: Johannes Djoenaedy Hadi, Diana Deisy Salem, Benedictus Bambang Erwin, Albertus Magnus Bongo, Alfonsus Haryanto, Floribertus Rismantoro, Lucas Hanifa Natahusada, Yadi Djuhandi, Soehartono D.S., Heru Sugeng Listiono, Ramlan Aloisius Sembiring, Joan Daisy Marisa, Johannes Medy Yudohutomo, David Sabariman Prajitno, RM Soedjono Respati, Albertus Agus Sancoko</p>
<p>Minggu, 23 Februari pukul: 06.30 Koor dan PUA: St. Markus Pemazmur : Olga Saraswati Rona Putra/i Altar: Bioline Alexandri Hendra S, Cloudine Mikaela Hendra Santosa, Petra Nikita Maria Laoda, Jeniffer Aletha Soediarto, Crescentia Ave Ekartama, Zidane Tirta Nugraha, Gabriella Alva Levia Hantoro, Brigitta Laura Xaviera Hantoro, Honoratus Pavel Galis Hening, Jason Santoso N, Jovan Santoso, Jeanette Aretha Soediarto, Felix Noel, Gabriel Ganesh Armando Putra M. Prodiakon: Emmanuel Adi Sepiarso, Venantius Tri Handoko, Okky Djuandi Sentana, Martha Maria Elfian, Leonardo Barlian Megasandi, Emil Syah Putra BP, Bernadetha Suwartini, Alexander Nuryanto, Agustono Widjaja., Fifi Amaliawaty, Kamilus Arifin, Thomas Erwin K., Yosep Erijanto</p>	<p>Minggu, 01 Maret pukul: 06.30 Koor dan PUA: Sta. Teresa Kalkuta Pemazmur : Marietta Pangaribuan Putra/i Altar: Domenico Savio Agastya Da Rato, Emanuela Kezia Anindia S., Olga Wiyar Haksami, Yohana Sofia Eva Callysta, Charitas Nara Anne Marie S., Cornelius Ayodya Kedanta Samosir, Laurentius Hotma Garnadi Samosir, Michael Christianto Girsang, Karen Amaris Baroek Prodiakon: Arden Andreas Barus, Gatot Kusumo Atmojo, Marjono Suwargo, Yohanes Agus Munandar., Harianto Kusnadi, Stevanus Adhitha Budhi, Philipus Tambunan, Eryln Wiranata Imam, Effie J A Soekotjo, Constantin Reinaldo Fhadin, Andrea Gita Trisnawati, Agustinus Uki Kurmianto, Athanasius BS Pramono.</p>
<p>Minggu, 23 Februari pukul: 09.00 Koor dan PUA: WILAYAH 6 Pemazmur : Ryan Angelo Thomas</p>	<p>Minggu, 01 Maret pukul: 09.00 Koor dan PUA: St. Gregorius Pemazmur : Claudia Fransisca</p>

Putra/i Altar: Michael Cathney, Yohana Emanina, Odilia Garyn Rossa Jessica, Ferdy, Christian Wisanggeni, Dorothea Bening Larasati, Jonathan Mario Salem Salindeho, Agatha Pearlyana Stefani, G. Rafael Immanuel, Alexius Gabriel Batti, Willhelmus Wisnu Wibawa, Maria Caroline Itu Leba

Prodiakon: Teofanus Rudy Hendrawan, Rusticus Hesthi Sambodo, Maria Valeria Kartati, Arimurti Kusuma, Elisabeth Indarsiah, Benedictus Hartonadi, Alexander Bambang Ambono, Albertus Sugianto Supriadi, Florentina Ratna Supeni H., Lily Irene Tantra., Wahid Gunawan, Yohanes Prakoso Rahwibowo, Tarcisia Julianti Setiadi, Rudy Yohanes Maria ST, Maria Regina Karmini, Johannes Djoenaedy Hadi, Diana Deisy Salem, Benedictus Bambang Erwin, Albertus Magnus Bongo, Alfonsus Haryanto, Floribertus Rismantoro, Lucas Hanifa Natahusada, Yadi Djuhandi, Soehartono D.S., Heru Sugeng Listiono, Ramlan Aloisius Sembiring

Minggu, 23 Februari pukul: 17.00

Koor dan PUA: Sta. Angela

Pemazmur: Ag Suhardi

Putra/i Altar: Benediktus Albert Chandra, Bernadette Vidya Averina Putri, Fridolin Oktafandy Rahardjo, Laurensius Bagas Aditama, Daphne Nathanielle Alegria Irisha, Benigno Antonio William Harrison, Saka Winatama, Gregorius Tobias Parikesit, Alexander Jodi Wahyu Alam Baskara, Antoinette Btari Kenar Handaru, Crescentia Abigail Tangkau, Ignasius Aryo Adinugroho

Prodiakon: Joan Daisy Marisa, Johannes Medy Yudohutomo, David Sabariman Prajitno, RM Soedjono Respati, Albertus Agus Sancoko, Arden Andreas Barus, Gatot Kusumo Atmojo, Marjono Suwargo, Yohanes Agus Munandar, Harianto Kusnadi, Stevanus Adhitha Budhi, Philipus Tambunan, Eryln Wiranata Imam, Effie J A Soekotjo, Constantin Reenaldo Fhadin, Andrea Gita Trisnawati, Agustinus Uki Kurmianto, Athanasius BS Pramono, George Pangemanan

Putra/i Altar: Maria Seraphine Marvella, Maria Emmanuela Kristina, Benedicta Nathania Gadiza F., Angelica Marchia Pramudita, Elizabeth Margaretha Manalu, Bonifasius Theofilus Boas Ferdianto, Ignatius Billie Christian, Timotius Patrick Lie Leonard, Michael Arkananta, Bryan Valentino H, Teresa Amaris Arlene Tanjung, Maria Marcella Dwi Oliviani

Prodiakon: George Pangemanan, Metty Suprapti, Yosep Yendi, Vincentia Ventje Restutuani, Stepanus Yohanes Sumarja, Petrus Lazarus Mardjono, Ety Widjaja, Chrys RN Sinulingga, Agustinus Himawan, Cynthia Catharina, Helfina Martini Tisnakusuma, Ping Julianto Widjaja, Yuliana Yelly, Dwiwardi Sugeng Sutanto, Stepanus B. Dora, Petrus DS Santoso, Dini Ariani Indrawati, Florius Dominicus Riberu, Sutikno Siswojo, Ananias Arief Gazali, Agnes Stephani Sri Kamartih, Agnes A. Sayan Rampisela, Daniel Bala Batti, Hesti Purbaningsih, Royandi Ernestus DP., Yustinus F. Irjyanto

Minggu, 01 Maret pukul: 17.00

Koor dan PUA: St. Petrus

Pemazmur: Roossusanti

Putra/i Altar: Joanna Carmely Gloria, Titus Mahatma Ekapandya, Valentino Nathanael Supit, Regina Amartya Adinastiti, Anselma Adyata Adilaksita, Arthur Bagaskara, David Prasetyo Kurniawan, Giovanna Winda Kurniawan, Maria Nathania Pangastuti, Claudia Michelle Ivane, Rafael Micha Keitaro

Prodiakon: Victor Toto Sudytio, Stefanus Ridwan Ruswati, Paulus Jusuf Ari Susetio, Linggarwati Ibrahim, F.X. Margiono, Rudy Andriyanto, Krisnawan Budiprasoyo, Agnes Bertha Tabarani, Didi Hartanto, I.Y. Supriyanto, Saras Damai Susetyo, Veronica Diana Irawati, Stefanus Hendarto, Paula Maria Chandra, Lydia Ety, Etmundus Giri Handana, Bernadette Aylina Kartika W, Aloysius Eko Prihadi, Agustinus Fadjar AS

Gereja sebagai bait Allah patut untuk kita jaga bersama kebersihannya. Umat dimohon untuk tidak meninggalkan sampah apapun di laci bangku/di dalam gereja dan sekitarnya. Menjaga kebersihan gereja merupakan bentuk nyata kepedulian dan cinta kita pada Tuhan. Mari bersama mewujudkan semangat **gerejaku, rumahku, tanggung jawabku.**

☞ PENGUMUMAN ☜

1. **Misa Warga Senior** akan diadakan pada hari Jum'at, 21 Februari 2020, pukul 10.00 di Aula SanMaRe.
2. **Doa Adorasi** akan dilaksanakan pada Kamis, 20 Februari 2020 pukul 19.30 di Kapel SanMaRe oleh Rm. Lucky Nikasius Pr. Mohon partisipasi umat.
3. **Penyuluhan Orang tua dan wali baptis bayi** akan diadakan pada hari Minggu, 01 Maret 2020 pukul 15.00 di ruang kelas Lt. 3. Baptis bayi akan diadakan pada hari Minggu, 08 Maret 2020 di gereja SanMaRe. Formulir pendaftaran dapat diambil di Sekretariat paroki.
4. Mohon partisipasi umat Paroki Bintaro Jaya dalam mempersiapkan data umat, untuk membantu kelancaran dalam **pemutakhiran data umat katolik** di setiap lingkungan yang akan dilakukan pada Januari sampai Maret. Database umat katolik yang valid akan sangat membantu paroki dan lingkungan di dalam meningkatkan pelayanan umat yang berbasis pada data.
5. **Doa Kerahiman Illahi** diadakan setiap hari Jum'at pukul 14.45 – 16.00 di Kapel SanMaRe. Umat yang ingin bergabung dapat datang langsung untuk mendoakan sanak saudara yang sakit dan jiwa-jiwa di api penyucian.

SEKSI KESEHATAN
GEREJA SANTA MARIA REGINA - BINTARO JAYA

SEMINAR & WORKSHOP
PENANGANAN DAN PERTOLONGAN PERTAMA KORBAN SERANGAN JANTUNG
Basic Life Support (Non Trauma)

SEMESTER MENGENAL TANDA-TANDA SERANGAN JANTUNG

7 MARET 2020 SEMINAR: 09:00 - 12:00
WORKSHOP: 13:00 - 16:00

MODUL PELATIHAN

- CARA MENGENALI KORBAN SERANGAN JANTUNG DAN STROKE
- CARA MELAKUKAN CPR (DEWASA/ANAK/BAYI)
- PENGGUNAAN AUTOMATE EXTERNAL DEFIBRILLATOR (AED)
- PERTOLONGAN KORBAN TERSEDAK
- KERACUNAN
- BAHAYA LISTRIK
- BAHAYA DEHIDRASI UNTUK PENGGIAT OLAHRAGA

SEMINAR: Rp 20.007,-
SEMINAR + WORKSHOP: Rp 250.007,-
(Sertifikat 1 Tahun oleh SIAGA & AGD 118)
BCA 4740320004 a.n. PGDP SanMaRe

INFORMASI LEBIH LANJUT:
0856-229-0622 (LELY)
0856-184-7588 (MURNI)

dr.A. SARI SRI MUMPUNI, Sp.JP(K)
IVAN MULIADI
EMERGENCY MEDICAL FACILITATOR

FASILITATOR OLEH SERTIFIKASI OLEH
SIAGA

@SIEKESEHATANSANMARE



SLCC

"SanMaRe

Ladies Choir Community"



"Nyanyianmu
adalah suara hatimu"

PENERIMAAN ANGGOTA BARU SanMaRe LADIES CHOIR COMMUNITY

"Nyanyianmu adalah suara hatimu"

Kalimat ini memanggil para wanita umat paroki Bintaro Jaya yg punya komitmen dan passion dlm Paduan Suara untuk bergabung dengan kami, Paduan suara khusus wanita "SanMaRe Ladies Choir Community", gereja SanMaRe, paroki Bintaro Jaya

Peminat dapat menghubungi : Ibu Inge - 08179116613

Placement suara diadakan: 16 Februari sd 01 Maret 2020
tiap hari latihan, yaitu :

Minggu, pukul
07.00-08.00

Senin, pukul
19.30 - 20.30